

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Terpadu Khoirot Kediri. SMK Terpadu Khoirot Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Diknas yang beralamat di RT 02 RW 03 Desa Blabak kecamatan Kandat kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur. Lingkungan SMK Terpadu Khoirot Kediri memiliki lokasi dan luas gedung yang strategis, aman dan nyaman untuk proses kegiatan belajar. SMK Terpadu Khoirot Kediri berdiri pada tanggal 22 Mei 2013 dengan luas tanah 1525 m² dan berada satu gedung dengan RA Fastabiqul Khoirot dan MI Fastabiqul Khoirot Plus yang merupakan satu yayasan. Pada saat ini SMK Terpadu Khoirot Kediri dipimpin oleh bapak Faida Achmad Anshori, S.Si selaku kepala sekolah dengan berakreditasi C.

SMK Terpadu Khoirot Kediri memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat mendukung proses belajar siswa, SMK Terpadu Khoirot Kediri juga memiliki visi misi serta tujuan yang dapat dijadikan sebagai panduan ataupun pedoman sekolah dalam mencapai perkembangan siswa. Adapun visi dan misi dan tujuan SMK Terpadu Khoirot Kediri ialah:

a. Visi

Mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia disertai dengan kemampuan yang profesional, kompeten dalam sikap dan skil keahlian.

b. Misi

- 1) Bersikap profesional dalam melakukan segala tindakan dan perbuatan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Mengembangkan sikap dan ketrampilan peserta didik dalam keahlian multimedia
- 3) Menguasai ketrampilan dalam pengoperasian komputer multimedia
- 4) Menguasai ketrampilan dalam penggunaan perangkat lunak multimedia
- 5) Mampu mengembangkan pembuatan multimedia yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

c. Tujuan

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk Kompetensi Keahlian Multimedia kepada para lulusan MTS/SMP agar mereka memiliki kompetensi bidang Multimedia dan dunia digital sehingga mampu bersaing secara professional di dunia usaha.
2. Menjadi wirausaha bidang jasa Multimedia dan digital.
3. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
4. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja di dalam dan di luar negeri.
5. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bekal yang kuat untuk berhasil dalam melakukan usaha mandiri.

6. Dengan ketrampilan hidup yang memadai menyiapkan siswa agar memiliki banyak pilihan karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
7. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif

Adapun profil identitas SMK Terpadu Khoirot Kediri ialah:

A. Identitas Sekolah

- Nama sekolah : SMK TERPADU KHOIROT
- NPSN : 69775454
- Jenjang Pendidikan : SMK
- Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi Sekolah

- Alamat : RT 02 RW 03 Blabak Kandat
Kediri
- Nama Dusun : Ponurangan
- Desa/Kelurahan : Blabak
- Kode Pos : 64173
- Kecamatan : Kandat
- Kabupaten : Kediri
- Propinsi : Jawa Timur
- Lintang/Bujur : -
7.842200000000/112.085000000000

C. Data Pelengkap Sekolah

- Sk Pendirian Sekolah : 420/374/418.47/2013

- Tgl Sk Pendirian : 22 Mei 2013
- Status Kepemilikan : Yayasan
- Nama Yayasan : YPI Fastabiqul Khoirot
- Sk Ijin Operasional : P2T/467/19.08/02/IX/2018
- Tgl Sk Ijin Operasional : 05 September 2018
- Sk Akreditasi : 164/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
- Tgl Sk Akreditasi : 11 Desember 2018
- Nilai akreditasi : C
- No Rekening Bos : 0067110269
- Nama Bank : BPD Jawa Timur
- Luas Tanah Milik Yayasan : 1525 m²
- NPWP : 90.068.243.6-655.002

SMK Terpadu Khoirot Kediri memiliki 12 guru dan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 7 siswa kelas X, 17 siswa kelas XI dan 4 Siswa kelas XII. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Data Siswa SMK Terpadu Khoirot Kediri

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA								TOTAL SISWA
		KELAS S X		KELAS XI		KELAS XII		L	P	
		L	P	L	P	L	P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	MULTIMEDIA	5	2	9	8	3	1	17	11	28

B. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 April 2021 sampai hari Kamis tanggal 22 April 2021 bertujuan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, data di peroleh dari hasil penyebaran skala pada saat *pretest* dan *posttes*. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Pengaruh tehnik Diskusi Kelompok untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMK Terpadu Khoirot Kediri”? Berdasarkan rumusan tersebut maka diambilah tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa meningkat dengan pemberian teknik diskusi kelompok di SMK Terpadu Khoirot Kediri.

Dalam menjawab rumusan masalah di atas serta membuktikan hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti menyajikan hasil uji penelitian untuk melihat pengaruh teknik diskusi kelompok kecerdasan emosional, berikut penjelasan dari hasil penelitian yang telah di uji.

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Terpadu Khoirot , sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu peneliti

mempersiapkan alat ukur yaitu skala kecerdasan emosional yang dijadikan sebagai sarana dalam pengumpulan data.

Skala kecerdasan emosional dibagikan kepada siswa dengan tujuan untuk melihat skor nilai kecerdasan emosional siswa, skala ini memiliki 86 item pernyataan, setelah siswa mengisi seluruh item pernyataan kemudian data diolah untuk melihat beberapa orang siswa yang masuk ke dalam kategori rendah dan akan diberikan *treatment*, setelah selesai diberikan *treatment* peneliti memberikan *posttest* untuk melihat perubahan dari siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK Terpadu Khoirot Kediri.

a. *Pretest*

Pretest diberikan kepada 28 orang siswa kelas X, XI, dan XII pemberian *pretes* sendiri untuk mengukur atau melihat tingkat kecerdasan emosional siswa SMK Terpadu Khoirot Kediri, dikarenakan bertepatan dengan libur awal puasa penyebaran skala kecerdasan emosional tersebut dilakukan secara daring dengan cara siswa mengisi skala kecerdasan emosional melalui googleform. Setelah dilakukan penyebaran skala kepada siswa langkah selanjutnya yaitu melakukan penilaian atau pengskoran terhadap skala kecerdasan emosional yang telah diberikan skor untuk tiap-tiap item yang dipilih responden sesuai dengan keperluan pengolahan data di *SPSS*.

Hasil setelah dilakukan pensekoran atau penilaian kepada siswa menunjukkan bahwa terdapat 7 orang siswa masuk dalam kategori tinggi dengan skor nilai rata-rata 303 keatas, terdapat 13 orang siswa masuk dalam katagori sedang dengan skor rata-rata diatas 284 dan 8 siswa masuk ke dalam katagori rendah di skor rata-rata 284 ke bawah.

Siswa yang berada dalam katagori rendah akan menjadi sampel dalam penelitian yang akan diberikan treatmen menggunakan teknik diskusi kelompok dengan tujuan ketika siswa berpartisipasi dalam sebuah forum kecil serta aktif dalam mengemukakan pendapatnya akan lebih meningkatkan dirinya untuk memiliki kesadaran diri, mengaplikasikan emosinya dengan baik, memanfaatkan emosi secara produktif, menumbuhkan sikap empati serta mampu membina hubungan dengan orang lain. Adapun hasil skor *Pre-test* siswa yang masuk dalam kategori rendah dapat dilihat melalui table 4.2, berikut ini:

Tabel 4.2

Skor *Pre-test* siswa

No	Responden	<i>Pretest</i>
1	BLP	277
2	FJF	276
3	MEF	265
4	MANF	265
5	MN	273
6	MGA	276
7	NSAK	277
8	TP	278
Jumlah		2.187

b. Pemberian *Treatment 1*

Pemberian *treatment 1* diberikan mulai tanggal 19 April 2021, *treatment* yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini ialah menggunakan teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, kegiatan yang dilakukan dalam *treatment 1* berupa pemberian materi mengenai pengenalan kecerdasan emosional mengenai mengenali emosi diri dan mengelola emosi, dimana peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dari diskusi kelompok, kecerdasan emosional serta kondisi emosional remaja, dimana pemberian materi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki gambaran mengenai emosional remaja sebelum siswa masuk kedalam tahap diskusi kelompok, kegiatan ini diawali dengan perkenalan setiap anggota kelompok dan diikuti dengan pemberian arahan agar siswa mengetahui apa saja yang harus dilakukan serta diperhatikan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung siswa sangat aktif dan mampu beradaptasi dengan materi yang disampaikan oleh peneliti, setelah penyampaian materi siswa diwajibkan memberikan kesimpulan dari hasil materi dan menutup pertemuan di sesi pertama.

c. Pemberian *Treatment II*

Treatment II diberikan pada tanggal 20 April 2021 secara luring/langsung. Kegiatan yang dilakukan pada *treatment II* peneliti menggulang kesimpulan dari sesi pertama

sebelum masuk ke materi berikutnya dengan tujuan untuk melihat apakah siswa benar-benar telah memahami tentang kecerdasan emosional. Materi yang diberikan pada treatment ke II merupakan kelanjutan materi pada treatment pertama, dimana pada treatment kedua peneliti membentuk sebuah kelompok kecil serta memberikan materi kepada setiap kelompok agar dapat didiskusikan bersama setiap anggota kelompok, adapun materi yang diberikan mengenai memotivikasi diri dan mengenali emosi orang lain. Setelah siswa berdiskusi di dalam kelompok barulah siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan diikuti dengan sesi tanya jawab antar kelompok. pada sesi ini penyampaian materi lebih melibatkan siswa sehingga siswa mampu mengaplikasikan isi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa mulai menunjukkan perubahan dalam sikap, mulai berani mengemukakan pendapat dan siswa mulai berbaur satu sama lain. Setelah pemberian *treatment* siswa menyimpulkan kembali hasil diskusi bersama-sama dan pada akhir pertemuan peneliti memberikan penguatan materi kepada siswa.

d. Pemberian *Treatment* III

Treatment ke III diberikan pada tanggal 21 April 2021. Pemberian *treatment* ke III berupa pengulangan materi dari *treatment* I dan *treatment* II serta menambahkan materi tentang

membina hubungan. Untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi kecerdasan emosional tersebut dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan dan melihat keantusiasannya siswa dalam menjawab pertanyaan. Peneliti melihat sudah ada perubahan yang ditunjukkan oleh siswa, di mana pada saat kegiatan berlangsung siswa sudah mampu memimpin pembicaraan, mengaplikasikan tindakan dengan santai dan siswa juga sudah mulai menanamkan sikap positif pada dirinya serta menerima keadaan lingkungan disekitarnya. Pada akhir pertemuan siswa dituntut untuk saling memberikan semangat satu sama lain. Maka dari hasil *treatment* III ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus menanamkan kecerdasan emosional dalam diri maupun lingkungan sosialnya. Peneliti mengharapkan siswa dapat menunjukkan kecerdasan emosionalnya dalam berbagai macam setting kehidupan siswa.

e. *Posttest*

Setelah *treatment* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan peneliti membagikan ulang skala kecerdasan emosional kepada 8 siswa yang memiliki skor rendah untuk melihat perubahan skor nilai yang terjadi pada siswa dengan membandingkan skor kecerdasan emosional sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* kepada siswa dengan menggunakan pendekatan

teknik diskusi kelompok. Adapun hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Skor *Posttests* Siswa SMK Terpadu Khoirot

No	Responden	<i>Posttest</i>
1	BLP	302
2	FJF	296
3	MEF	298
4	MANF	305
5	MN	305
6	MGA	300
7	NSAK	310
8	TP	298
Jumlah		2414

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasannya terdapat perubahan skor kecerdasan emosional setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan diskusi kelompok yang artinya ada perbandingan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Data *Pretest* dan *Posttest* Kecerdasan Emosional siswa

No	Responden	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%
1	BLP	277	64,4	302	70,2
2	FJF	276	64,2	296	68.8

3	MEF	265	61,6	298	69,3
4	MANF	265	61,6	305	70,9
5	MN	273	63,5	305	70,9
6	MGA	276	64,2	300	69,8
7	NSAK	277	64,4	310	72,1
8	TP	278	64,7	298	69,3
Jumlah		2187		2414	
Jumlah rerata		273,375		301,75	

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosional siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan *treatment*, hal ini juga dibuktikan dengan perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah mengalami peningkatan setelah diterapkannya diskusi kelompok. Lebih rinci hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategori Pengelompokan Siswa *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	3	62,5
2	Sedang	0	0	5	37,5
3	Rendah	8	100	0	0
Jumlah			100	8	100

Tabel 4.5 menunjukkan Perbandingan kedua nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosional siswa dalam tabel di atas menunjukkan peningkatan, dimana 8 orang siswa yang berada dalam kategori rendah meningkan sebanyak 3 siswa menunjukkan peningkatan ke dalam kategori tinggi dengan persentase 62,5% dan sebanyak 5 siswa mengalami peningkatan dalam kategori sedang dengan persentase 37,5% yang artinya ada pengaruh yang efektif antara teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang sangat baik dan dapat dilihat melalui hasil peningkatan perubahan skor rata-rata, Adapun hasil perhitungan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasi Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	273,375	8	3,25	15,18928
	POSTTEST	301,75	8	3,5	13,24495

Pada table di atas menunjukkan bahwa skor data *pretest* sebesar 273,375 sedangkan skor rata-rata dari data *posttest* sebesar 301,75 , maka dapat disimpulkan hasil skor *posttest* lebih tinggi dibanding skor *pretest*, artinya terjadi peningkatan kecerdasan emosional pada peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan diskusi kelompok.

2. Pengolahan Data

Kegiatan pada pengolahan data setelah semua nilai dijumlahkan kemudian ditabulasikan sesuai dengan keperluan pengolahan data di SPSS. Uji penelitian dalam pengolahan data ini menggunakan uji *wilcoxon* untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak sebelum dan sesudah diberikan *treatment.*, adapun hasil dari perubahan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *wilcoxon* pada siswa dapat dilihat di table 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics^a

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. Postest < Pretest

b. Postest > Pretest

c. Postest = Pretest

	Postest – Pretest
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perolehan nilai dari analisis uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*.

3. Interpretasi Data

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai dari *negative ranks* yang artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih rendah dari pada nilai kelompok pertama (*pretest*) menunjukkan (N) memiliki nilai 0, *mean ranks* memiliki nilai 0, dan *sum of rank* memiliki nilai 0 yang artinya hasil *treatment* dengan menggunakan pendekatan *problem solving* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0 yaitu menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pretest* ke *posttest*, sedangkan untuk *positive ranks* yaitu sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*) dimana antara *pretest* dan *posttest* dengan jumlah N 8 memiliki peningkatan pada hasil *mean ranks* dengan jumlah 4,50 dan hasil dari *sum of rank* sebesar 36,00 yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Kesamaan nilai *pretest* dan *posttest* (*ties*) menunjukkan nilai 0 yang artinya tidak ada data siswa yang menunjukkan nilai yang sama pada nilai *pretest* dan *posttest*. Uji *wilcoxon* dalam penelitian ini untuk melihat adanya peningkatan yang signifikan antara teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional dapat dibuktikan melalui hipotesis apakah H_a dan H_o diterima atau ditolak, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat

peningkatan Kecerdasan emosional dengan penggunaan tehnik diskusi kelompok di SMK Terpadu Khoirot.

Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*. Data menghasilkan nilai ties adalah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *pretest posttes*, tidak ada data siswa yang sama persis baik dilihat dari *pretest* maupun nilai *posttest*. Adapun pengujian hipotesis ialah:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan Kecerdasan emosional dengan penggunaan tehnik diskusi kelompok di SMK Terpadu Khoirot .

H_a = Terdapat peningkatan Kecerdasan emosional dengan penggunaan tehnik diskusi kelompok di SMK Terpadu Khoirot .

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* berdasarkan nilai signifikansi (*sig*.) hasil *output SPSS*, adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai *Asymp Sig* < 0.05 maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai *Asymp Sig* > 0.05 maka hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, diketahui *Asymp. Sig (2 tailed)* ,012 karena nilai ,012 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak yang berarti ada peningkatan yang signifikan setelah diberikan *treatment* menggunakan tehnik diskusi kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.